



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1592>

Vol. 8 No. 3 (2025)
pp. 1897-1904

Research Article

Analisa Masalah Kemampuan Hasil Belajar PAI Siswa SDN Dongkal 1 di Era 4.0

Amalia Khoiriyah¹, Lilis Karyawati², Nia Karnia³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: amaliak44@gmail.com 

2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id

3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: nia.karnia@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 24, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Amalia Khoiriyah, Lilis Karyawati and Nia Karnia (2025) "Analysis of PAI Learning Outcome Problems for SDN Dongkal 1 Students in Era 4.0", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1897–1904. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1592.

Analysis of PAI Learning Outcome Problems for SDN Dongkal 1 Students in Era 4.0

Abstract. The article is defined to be focused in the development of PAI indonesia's curriculum in relation to 21st century competency requirements. This study is fovused within a observation research in which authors observe, interview, and analyze a variety of information from a variety of relevant sources. The beginning of the 21st century noted with the rapid development of information and

communication technology and the beginning of free competition between other nations in curriculum aspects. As a result, student life today is much differ than and much complicated than it used to be. Children tend to be lazy and have lower IQs without any desire to learn. It seems can be a problem that can lead to destruction for indonesia's educational value. Within the power of connection and technology, the writer can take apart with a destination to increase a value of PAI curriculum and look for deficiences in education in education in order to inform people in the education sector, to find a way out of a problem with a new inovation. This study uses a observation survey method to collect and analyze field data data. The data of research results take a part of adjustment of the Islamic education curriculum in the 4.o era. The traditional blending and technology defense method is blended learning, and the content of things must adapt to the state and needs of skills in the 4.o era, comprehensive assessment and shared responsibility (educational ecosystem). Educators had to direct their students value without being disturbed with 4.o era.

Keywords: Islamic education, Curriculum and Technology

PENDAHULUAN

Era 4.0 memberikan tantangan baru bagi pendidikan agama islam, dengan segala hasil positif yang di dapat dari era teknologi, masalah baru ikut muncul, sebanding krusialnya dengan hasil positif nya. Dengan era baru, teknologi semakin berkembang, yang mana membuat kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, terdapat bayang-bayang anak yang kecanduan dengan teknologi, membuatnya berada di zona nyaman dan menurunkan keinginan belajar, menurunkan nilai IQ yang mana berpengaruh besar dalam sisi negatif belajar mengajar. Pendidikan Islam, yang mana merupakan bagian yang sangat berpengaruh dari jalan hidup manusia, membuatnya sangat diperlukan untuk di pelajari dan di tanamkan sejak dini pada manusia, agar masyarakat mengerti apa yang harus dilakukan dan di hindarkan. Oleh karena nya, manusia harus tahan terhadap gerak perkembangan dan perubahan, yang mana tidak dapat di hindari. Perkembangan pengetahuan dan teknologi berada di bawah tekanan global dan membutuhkan perubahan kebiasaan pandangan dunia dan pekerjaan. Karena terjadi perubahan awal dan murni dalam warga negara, sektor pendidikan harus mengambil dan mengimplementasikan hal positif kepada peserta didik, tanpa terganggu dengan hal negatif nya. Kesadaran dan inovasi diperlukan untuk melakukannya dan oleh karena itu peserta didik perlu mencari cara menghindari sisi negatif dari teknologi dan mengarahkan peserta didik agar terhindar dari nya. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menganalisa hal-hal yang menjadi terkendala nya program pendidikan PAI.

Pendidikan tidak hanya merupakan transfer ilmu antara pendidik dengan peserta didik melainkan juga merupakan suatu proses dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu pendidikan bersifat dinamis karena terus mengalami perubahan-perubahan untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu serta karakter menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan global (Muhammad Irsad, 2016; 231). Melalui pendidikan, masyarakat berkembang dan belajar melalui analisa, eksplorasi, identifikasi, penemuan, dan memahami semua kemungkinan yang mana harus dioptimalkan sehingga dapat peluang untuk menemukan manfaat, yang mana bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Era yang baru memiliki pertanyaan baru.

Terkhusus di sektor pendidikan agama Islam. Tantangan terpenting dari perkembangan teknologi adalah mereka memiliki dampak positif dan negatif. Sangat diperlukan persiapan sumber daya manusia (pendidik) dan inovasi pendidikan yang siap untuk menghadapi hal tersebut.

Pendidikan Islam menyampaikan informasi dan memahami berkenaan ajaran Islam yang merangkai, menerangkan, dan mengarahkan dalam rangka membentuk pandangan hidup dan teladan seorang Muslim. Pendidikan Islam sangat penting bagi peradaban manusia untuk bertahan dalam dinamika kemajuan dan perubahan. Perubahan dan perkembangan tidak dapat dipastikan. Orang-orang dan teknologi sudah melekat pada perkembangan zaman, dan perkembangan tidak dapat di hindari, karena pada dasarnya manusia hidup dan berkembang. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi manusia. Manusia akan belajar dan berkembang melalui pendidikan dengan cara observasi, menganalisa, mengidentifikasi, menemukan, dan faham akan seluruh kemampuan dirinya untuk dimaksimalkan seefisien mungkin dengan memanfaatkan peluang sekitar untuk kepentingan sendiri, orang lain dan lingkungan. alam, lingkungan, dan situasi (peluang) untuk kepentingan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Penanganan sumber daya manusia yang tepat, turut menentukan cita-cita sekolah. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh pendidik karena masalah pada keinginan belajar siswa tergantung pada metode yang pendidik gunakan dalam menyampaikan pelajaran. pendidik harus inovatif dalam metode pembelajaran agar minat belajar para siswa tidak terkalahkan dengan dampak negatif perkembangan teknologi.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan jenis penelitian observatif. Metode ini memfokuskan pengumpulan informasi dari lapangan yang didapatkan dengan observasi, wawancara dan analisa yang berkaitan dengan topik penelitian dan terkait dengan penelitian yang diselidiki. Penelitian ini berfokus pada analisis lapangan, yaitu analisis observatif yang di dapatkan di lapangan dan digunakan sebagai sumber informasi dan isu-isu pembangunan berbasis teknologi kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Syaodih Sukmadinata, 2017: 4). Definisi tersebut masih tepaut dalam benak masyarakat dan menjadi gambaran umum kurikulum. Sedangkan menurut (Abdullah Idi, 2007: 183) Kurikulum (educational program) berasal dari bahasa Yunani yang dalam artinya yaitu berlari, dan currere yang artinya tempat pertandingan. Pada awalnya istilah dari kurikulum digunakan dalam dunia atletik dari customized organization "lari". Kemudian digunakan dalam dunia komunikasi dengan istilah "dispatch" atau kurir yang berarti seseorang yang bertanggung jawab mengantarkan suatu barang pada masyarakat atau lingkungan. Kurikulum didefinisikan sebagai jarak all out yang ditempuh.

keberhasilan pendidikan dan cita tujuan nasional sangat dipengaruhi oleh Kurikulum yang digunakan oleh setiap sektor atau lembaga pendidikan. Fungsi

kurikulum juga untuk menemukan potensi atau kualitas maksimal siswa. Setiap siswa memiliki potensi atau kualitasnya sendiri yang dapat dikembangkan hingga maksimal dan efisien. Yang mana dapat dimanfaatkan dalam masyarakat kemudian. Kurikulum juga berfungsi sebagai penentu dalam mengimplementasikan cita sekolah., panduan dan sumber untuk teknik dan metode pendidikan di lingkungan sekolah. kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Sifat kurikulum adalah dinamis, kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, system nilai, serta kebutuhan masyarakat. (Yulia Rahayu, 2023: 1)

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya menjelaskan, PAI bersifat jasmani dan rohani, dan mengarah pada pembangunan kepribadian utama yang sesuai dengan prinsip agama Islam. Senada dengan pendapatnya Zakiah Daradjat dalam (Heri Gunawan, 2013: 201) Pendidikan agama Islam memiliki aspek penting dalam kehidupan, begitu juga dalam perkembangan anak, karena PAI mengajarkan dasar agama islam sebagai pedoman umat manusia agar tau mana yang harus dilakukan dan di hindarkan. Norma -norma penting juga terkandung dalam pendidikan agama islam, dari berbagai aspek, mulai dari tata cara berkomunikasi, hingga cara makan. Dengan tujuan yaitu, anak dapat mengamalkan Islam dan menjadikannya penduan hidup. Berdasarkan hal tersebut di atas, kurikulum adalah hal yang perlu di siapkan secara matang, agar pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Kurikulum yang baik, menghasilkan 2 output;

1. Oleh pendidik : Metode belajar yang inovatif, tidak membosankan dan atraktif serta penyampaian yang tepat tujuan
2. Oleh peserta didik : Meningkatnya semangat belajar dan kualitas yang di hasilkan dari pelajaran.

Pada studi kasus kali ini, penulis mengambil data yang di ambil langsung dari lapangan observasi, SDN 1 Dongkal untuk mencari tahu masalah yang ada pada peserta didik, yang mana dapat menjadi tolak ukur lembaga pendidikan yang bertanggung jawab di sekolah tersebut. Penulis membuat tabel hasil analisa dengan deskripsi masalah atau indikator masalah, dan penyebab masalah sebagai berikut;

Permasalahan	Deskripsi Masalah/Indikator	Penyebab Masalah
Kemampuan hasil belajar mahasiswa/i	• Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide • Kemampuan untuk mengajukan banyak pertanyaan • Kemampuan untuk memikirkan banyak jawaban • kemampuan untuk secara cepat menghasilkan ide • Menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran • Menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari orang lain • Memperindah suatu objek menjadi lebih menarik	• IQ dan kemampuan belajar siswa rendah • Semangat belajar siswa yang kurang • Motivasi belajar siswa rendah • Siswa terlalu santai dan bermalas-malasan • Kurangnya Kematangan dan Kesiapan siswa menghadapi pelajaran • Faktor biologis dari dalam diri siswa • Kelelahan dan Kejenuhan dalam Belajar

Terdapat masalah pembelajaran dari siswa-siswa di SDN 1 Dongkal, yang mana disebabkan dari dampak negatif perkembangan teknologi 4.0. peserta didik cenderung terlalu merasa nyaman dan asik, hingga tenggelam dalam kesenangan menikmati internet, yang mana mengakibatkan menurunnya minat belajar dan juga IQ siswa. Siswa cenderung terlalu santai dan bermalasan, tidak suka berada di lingkungan pembelajaran yang terkesan membosankan. dan cenderung ingin lebih menikmati waktu diluar sekolah.

Fasilitas berperan penting dalam menarik minat belajar para siswa, kurangnya fasilitas yang memadai atau terkesan terlalu tertinggal zaman dapat mengalihkan fokus peserta didik dalam belajar. kurang memadai nya fasilitas juga perlu menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi bagi penanggung jawab pendidikan. Tembok yang terlalu tipis yang dapat mengganggu suasana belajar, kurang bersihnya lantai kelas, jadwal guru yang sering bertabrakan atau kosong juga mengganggu minat belajar siswa yang mana siswa cenderung lebih santai.

Faktor atau indikator di menotasikan semua pelajaran, termasuk pelajaran PAI yang mana harus disampaikan dan di tanamkan dengan baik kepada peserta didik sejak dini. Metode yang kurang inovatif juga diperlukan, misalkan ada candaan atau games di sela pelajaran. Terkadang pendidik terlalu berfokus pada penyampaian pelajaran sehingga tidak memerhatikan kemampuan tanggap peserta didik, sehingga menyebabkan pelajaran tidak tersampaikan dengan baik.

Dari masalah masalah di atas, lembaga pendidikan yang bertanggung jawab, perlu mengevaluasi metode pembelajaran, fokus penyampaian, dan juga fasilitas. Lembaga penelitian memerlukan inovasi di bagian metode pembelajaran dan juga renovasi sarana prasarana, yang dapat membuat masalah masalah di atas teratasi.

Dalam mengembangkan kurikulum PAI, pendidik dan sekolah pada satuan pendidikan manapun dapat mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang tertuang dalam Perpres No. 1 Kementerian Pendidikan. 22/2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

1. Fokus pada kemampuan, pertumbuhan, keinginan, minat siswa dan komunitasnya. Kurikulum ini didasarkan pada pemikiran bahwa peserta didik mempunyai peran sentral dalam mengembangkan kemampuannya agar menjadi beriman, bertakwa, bugar, cakap, berguna, independen demokratis. Dan warga negara yang bertanggung jawab.
2. Terhubung dan beragam. Tanpa membuat perbedaan berdasarkan jenis kelamin, status sosial, agama, ras, atau atribut lainnya, kurikulum dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik khusus, kondisi regional, tingkat pendidikan, dan jenis siswa yang berbeda.
3. Kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan fakta bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni akan berkembang secara dinamis.
4. Relevansi yaitu manfaat kehidupan kurikulum dikembangkan bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan konsisten dengan kebutuhan sehari-hari, termasuk kehidupan sosial, bisnis, dan profesional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan keahlian pribadi, keahlian berpikir, keahlian sosial, keahlian akademik, dan keahlian profesional.

5. Luas dan berkesinambungan. Isi kurikulum berisi semua dimensi keahlian, disiplin ilmu dan mata pelajaran yang disusun dan diajarkan secara rasional pada semua jenjang pendidikan.
6. Pembelajaran berkelanjutan sangat penting. Kurikulum berusaha untuk mendidik, memelihara, dan mencerahkan siswa sepanjang hidup mereka. Kurikulum menggambarkan interaksi komponen pembelajaran formal, informal, dan informal, dengan mempertimbangkan arah perkembangan manusia secara total dan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah.
7. Kepentingan pemerintahan harus hidup berdampingan dengan urusan lokal. Untuk mendorong rasa kebersamaan, bangsa, dan negara, kurikulum menempatkan penekanan kuat pada isu-isu lokal dan regional. Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" menyatakan bahwa di bawah kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, kepentingan nasional dan daerah dapat saling melengkapi dan memperbaharui.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus disesuaikan dengan kehidupan modern dengan tetap menggunakan Ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan dasar. Sebagaimana Profesor Malik Fadjar menjelaskan, tidak semua inovasi teknologi harus diadopsi sepenuhnya, melainkan diintegrasikan atau diadaptasi ke dalam budaya religius masyarakat Indonesia untuk membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan iman dan taqwa serta memiliki kemampuan ilmu dan teknologi yang tinggi. kurikulum pendidikan agama Islam yang baik, memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas keterampilan dalam menghadapi perkembangan 4.0.

Adurrahman An-Nahlawi (1979; 177) (Budiyanto, 2013: 122-125) menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam antara lain:

1. Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia. Karena memang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar fitrah anak tetap "salimah".
2. Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia berkepribadian muslim.
3. Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing seperti berdasar usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
4. Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan. Intinya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
5. Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan dan harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
6. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang sealistik artinya dapat melaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat pada lingkungan yang melaksanakan.

7. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang komprehensif yang artinya mencakup seluruh aspek pengembangan jasmani, akal dan rohani.
- 8) Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibangun di atas prinsip kontinuitas yang memiliki arti bahwa masing-masing bagian kurikulum itu saling berkesinambungan baik secara vertikal maupun horizontal.

SIMPULAN

Dari data dan penjelasan di atas, dapat di garis bawahi bahwa bidang pendidikan akan berubah secara drastis sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang memberikan efektivitas dan efisiensi, juga berbanding terbalik dengan perkembangan teknologi yang menghambat minat belajar individu. Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa di pengaruhi diawali dengan pembuatan rencana kurikulum yang kuat, inovasi metode pembelajaran, dan sarana prasarana yang memadai. Kurikulum berfungsi sebagai panduan atau acuan bagi semua kegiatan dalam lingkungan pendidikan, termasuk metode pembelajaran dan teknik penyampaian yang dapat membangkitkan niat belajar anak. Sarana dan prasarana juga penting untuk suasana belajar yang kondusif dan kenyamanan peserta didik dalam menerima pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi. 2007. *"Pengembangan Kurikulum Teori dan praktik"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ach. Muqoddas, & Iskandar Mirza. (2025). Tafsir Tarbawi as the Foundation for Humanist Education in Islam. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.22>
- Budiyanto, Mangun. 2013. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Bachtiar Adi. S; Amilia. M M. Nashiirudin Addaa'i. 2021. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 10(1).
- Dewi, Ruslama Diah. 2019. "Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi
- Heri Gunawan. 2013. *"Kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam"*. Bandung: Alfabeta.
- Holilur Rahman, Fathul Rahman, Ach.Sudaryo, & Abdul Hannan. (2025). Socio-Economic Dimensions of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(2), 132–140. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.56>
- Irsad, M. (2017). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- Jihan, Annisa Nurfadillah, & Taufik Hidayat Daulay. (2023). Teacher Competence in Improving Student Achievement. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(3), 118–126. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i3.33>
- Nur Rahma Bt Amran, & Zian Salsabila Bidaula. (2024). Paradigm of Religious-Conservative Education Thought from KH Hasyim Asy'ari's Perspective. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.40>

- Saripudin, & Maragustam. (2024). Ibn Sina's Thoughts on Education and Their Relevance to Contemporary Islamic Education. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(4), 336–350. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i4.112>
- Siti Mariam, Asep Supriyadi, Asyrul Muharom, & M. Nawal Hotami. (2025). Competence of Quality Teachers in Improving the Quality of Education in the Digital Era. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 222–226. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.83>
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2017. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teten Mulyana, & Iskandar Mirza. (2025). Application of Tarbawi Tafsir Principles in the Formation of Islamic Personality in Schools. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.17>
- Uswatun Hasanah, & Nurlaela Rusdin. (2025). The Influence of The Application of The Discussion Method on The Learning Motivation of Intensive PAI Semester IV Students in PAI Learning Planning and Design Courses. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.9>